

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah al-Shaff dan Relevansinya terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia

Miswanto¹, Muhammad Sohیب²

¹ Pascasarjana, Universitas Kiai Abdullah, Gresik, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Kiai Abdullah, Gresik, Indonesia

*Corresponding Author: Miswanto

Abstract: This study aims to analyze the educational concepts and values contained in Surah al-Saff and their relevance to the educational context in Indonesia. The study uses a qualitative approach with library research and thematic interpretation methods. Primary data are verses of Surah al-Saff and their interpretations in Tafsir Ibn Kathir, Tafsir al-Maraghi, and Tafsir al-Mishbah, while secondary data are obtained from Islamic education literature, character education, and national education policies. The results show that Surah al-Saff contains key educational values, namely integrity between words and deeds, collective discipline and order, commitment to truth, transcendental orientation, and the spirit of cooperation and sacrifice. These values have strong relevance to educational challenges in Indonesia, particularly in strengthening character education and religious moderation. Surah al-Saff emphasizes the importance of role models, consistency of values, and synergy of all educational elements in shaping students who are faithful, have noble character, and are socially responsible. It is hoped that this research can provide a theoretical contribution to the development of Islamic education that is contextual and rooted in the values of the Koran. This study also enriches the treasures of Al-Qur'an studies in the perspective of contemporary Indonesian national education.

Keywords: Islamic Education, Surah al-Shaff, Religious Moderation, Interpretive Studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah al-Shaff serta relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan metode tafsir tematik. Data primer berupa ayat-ayat Surah al-Shaff dan penafsirannya dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Maraghi*, dan *Tafsir al-Mishbah*, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan kebijakan pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah al-Shaff memuat nilai-nilai pendidikan utama, yaitu integritas antara ucapan dan perbuatan, disiplin dan keteraturan kolektif, komitmen terhadap kebenaran, orientasi transendental, serta semangat kerja sama dan pengorbanan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama. Surah al-Shaff menegaskan pentingnya keteladanan, konsistensi nilai, dan sinergi seluruh elemen pendidikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Kajian ini juga memperkaya khazanah studi Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan kontemporer nasional Indonesia kini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Surah al-Shaff, Moderasi Beragama, Kajian Tafsir

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak semata-mata dipahami sebagai

proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk manusia secara utuh (Ulpah, Basri, Muslih, & Huda, 2024). Pendidikan mencakup pembinaan aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial agar manusia mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi secara bertanggung jawab (Zuhdi, Firman, & Ahmad, 2021). Dalam kerangka ini, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber utama nilai, prinsip, dan orientasi pendidikan Islam. Setiap ayat dan surah di dalamnya mengandung pesan-pesan edukatif yang relevan sepanjang zaman dan dapat dijadikan landasan konseptual bagi pengembangan sistem pendidikan.

Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang persoalan akidah dan ibadah, tetapi juga memberikan panduan tentang pembentukan karakter, etos kerja, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk manusia yang berintegritas, berdisiplin, dan berkomitmen terhadap kebenaran. Oleh karena itu, pengkajian Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan menjadi kebutuhan akademik yang penting, terutama di tengah tantangan globalisasi, krisis moral, dan disorientasi nilai yang dihadapi dunia pendidikan modern.

Surah al-Shaff merupakan salah satu surah Madaniyah yang sarat dengan pesan moral, sosial, dan edukatif. Surah ini secara tegas menyoroti problem ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan, serta mengajarkan pentingnya konsistensi, kejujuran, dan integritas dalam kehidupan beriman. Pesan ini memiliki implikasi pendidikan yang sangat kuat, karena salah satu problem utama pendidikan kontemporer adalah lemahnya keteladanan dan inkonsistensi antara nilai yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menekankan integritas personal, Surah al-Shaff juga menggarisbawahi pentingnya kerja kolektif dan kedisiplinan sosial. Allah Swt. menggambarkan orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seperti bangunan yang tersusun kokoh. Metafora ini mengandung makna pendidikan yang mendalam, bahwa keberhasilan suatu tujuan tidak dapat dicapai secara individualistis, melainkan melalui kerja sama, keteraturan, dan kepatuhan terhadap sistem yang disepakati bersama. Prinsip ini sangat relevan dengan sistem pendidikan yang menuntut sinergi antara peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Mylonakou & Kekes, 2007).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter bangsa (Agustini, 2021). Berbagai fenomena seperti menurunnya integritas, rendahnya disiplin, serta lemahnya etos tanggung jawab sosial menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan religius (Andrianie, Arofah, & Ariyanto, 2020). Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan pendidikan telah menekankan pentingnya penguatan karakter, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan (Andrianie et al., 2020).

Kajian terhadap Surah al-Shaff dalam perspektif pendidikan menjadi relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Surah ini menawarkan kerangka

nilai yang komprehensif tentang kejujuran, konsistensi, disiplin, dan kerja sama, yang sangat dibutuhkan dalam pembinaan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, sehingga dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Makalah ini disusun sebagai kajian konseptual yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep pendidikan dalam Surah al-Shaff. Fokus pembahasan meliputi tema dan tujuan utama surah, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan konteks keindonesiaan. Dengan pendekatan kajian pustaka dan analisis tematik, diharapkan makalah ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Zed, 2008). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks Al-Qur'an dan literatur tafsir yang dianalisis secara mendalam untuk menggali konsep dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah al-Shaff. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami makna dan pesan edukatif ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif.

Penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji Surah al-Shaff secara utuh, mengidentifikasi ayat-ayat kunci yang memiliki relevansi dengan tema pendidikan, kemudian menganalisis keterkaitan makna ayat tersebut dalam kerangka pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter dan pembentukan integritas moral.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an Surah al-Shaff beserta kitab-kitab tafsir otoritatif, seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Maraghi*, dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam, pendidikan karakter, moderasi beragama, serta kebijakan pendidikan nasional yang relevan dengan fokus kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji secara sistematis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan Surah al-Shaff dan nilai-nilai pendidikan Islam. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema pendidikan, seperti integritas antara ucapan dan perbuatan, disiplin, kerja sama, dan orientasi transendental dalam pendidikan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1994). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan penafsiran dari beberapa mufasir untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan komprehensif. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan konsep dan relevansi nilai-nilai pendidikan Surah al-Shaff dalam konteks pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Shaff

Surah al-Shaff merupakan surah ke-61 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 14 ayat dan tergolong sebagai surah Madaniyah (Hasan & Mamun, 2022). Karakteristik surah Madaniyah tampak jelas dalam kandungan pesan Surah al-Shaff yang banyak menyoroti persoalan sosial, pembinaan umat, serta penguatan komitmen kolektif kaum beriman. Tema sentral surah ini berkaitan erat dengan pembentukan integritas iman dan tindakan, serta peneguhan sikap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat (Mannang & Yusuf, 2025).

Tema utama Surah al-Shaff dapat dirumuskan sebagai kritik terhadap inkonsistensi antara ucapan dan perbuatan. Allah Swt secara tegas menyatakan kebencian-Nya terhadap orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2)

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lima taqūluna mā lā taf'alun
Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Kabura maqtan 'indallāhi an taqūlu mā lā taf'alun
Artinya: "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."

Pesan ini bukan sekadar peringatan moral individual, tetapi juga merupakan fondasi etis bagi kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan, inkonsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku nyata menjadi salah satu penyebab utama kegagalan pembentukan karakter peserta didik.

Selain kritik terhadap inkonsistensi, Surah al-Shaff juga menekankan pentingnya komitmen kolektif dalam perjuangan di jalan Allah. Allah Swt menggambarkan orang-orang beriman yang berjuang dalam barisan yang teratur seperti bangunan yang tersusun kokoh. Metafora ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu misi membutuhkan disiplin, keteraturan, kerja sama, dan kepemimpinan yang jelas (Wulandari & Anggraini, 2025). Dalam konteks pendidikan, pesan ini relevan dengan pentingnya sistem pendidikan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada tujuan bersama (Vidyarthi, 2024).

Tujuan utama Surah al-Shaff adalah membentuk komunitas beriman yang memiliki integritas moral dan loyalitas terhadap kebenaran. Integritas ini tercermin dalam kesesuaian antara iman, ucapan, dan tindakan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang serupa, yakni membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan

juga pada pembentukan orientasi hidup yang bermakna dan bernilai transendental.

Surah al-Shaff juga bertujuan membangun kesadaran bahwa keberhasilan suatu komunitas sangat bergantung pada kepatuhan terhadap nilai dan aturan yang telah ditetapkan. Ketertiban, disiplin, dan loyalitas terhadap prinsip menjadi syarat utama bagi terciptanya kekuatan kolektif (MUHAMMAD & HAMIDULLAH, 2024). Dalam sistem pendidikan, prinsip ini tercermin dalam pentingnya tata kelola lembaga pendidikan yang baik, kepatuhan terhadap regulasi, serta komitmen semua pihak terhadap visi dan misi pendidikan.

Dengan demikian, tema dan tujuan utama Surah al-Shaff sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab secara sosial. Surah ini tidak hanya memberikan pesan normatif, tetapi juga menawarkan kerangka praktis dalam membangun individu dan komunitas yang berkarakter kuat. Oleh karena itu, Surah al-Shaff dapat dijadikan salah satu landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada integritas dan keberlanjutan nilai.

Nilai Pendidikan dalam Surah al-Shaff

Untuk memperkuat landasan normatif nilai-nilai pendidikan yang dikaji, Surah al-Shaff secara eksplisit memuat sejumlah nash ayat yang menjadi dasar utama analisis. Di antara ayat-ayat kunci tersebut adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lima taqūluna mā lā taf'alun Kabura maqtan 'indallāhi an taqūlu mā lā taf'alun

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini dipahami sebagai kecaman keras terhadap sikap inkonsistensi moral, khususnya perbedaan antara ucapan dan perbuatan, yang dinilai sebagai bentuk kemunafikan praktis (Ibn Kathir, 2000). Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan keteladanan nyata, di mana pendidik menjadi model nilai yang diajarkan. Al-Maraghi menambahkan bahwa ayat ini mengandung pesan pendidikan etis yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab sosial, karena ketidaksinkronan antara kata dan tindakan dapat merusak kepercayaan public (Maraghi, 2001). Sementara itu, Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini relevan sepanjang zaman sebagai prinsip dasar pembentukan karakter, khususnya integritas personal dalam kehidupan individu dan sosial (Shihab, 2002).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ (4)

Inna Allāha yuḥibbu alladzīna yuqātilūna fī sabīlihi ṣaffan ka-annahum

bunyānun marṣūṣ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan pentingnya ketaatan, disiplin, dan kepatuhan terhadap kepemimpinan dalam perjuangan kolektif (Ibn Kathir, 2000). Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat dimaknai sebagai perlunya pembentukan budaya belajar yang tertib, kolaboratif, dan berorientasi tujuan bersama. Al-Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai simbol keteraturan sosial dan kekuatan kolektif yang lahir dari kerja sama yang solid (Maraghi, 2001). Quraish Shihab memperluas maknanya dengan menekankan bahwa metafora bangunan yang kokoh menggambarkan pentingnya integrasi peran dan fungsi setiap individu dalam sistem sosial, termasuk dalam sistem pendidikan (Shihab, 2002).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (10)

Yā ayyuhallaḏīna āmanū hal adullukum ‘alā tijāratin tunjīkum min ‘azābin alīmin.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?”

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai ajakan pendidikan spiritual yang menanamkan kesadaran tentang orientasi hidup jangka panjang dan nilai pengorbanan di jalan kebenaran (Ibn Kathir, 2000). Al-Maraghi memandang konsep perdagangan sebagai metafora pedagogis yang efektif untuk menjelaskan hubungan antara usaha, pengorbanan, dan hasil (Maraghi, 2001). Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini mendidik manusia untuk berpikir visioner dan transendental, yaitu menimbang setiap tindakan berdasarkan dampak duniawi dan ukhrawi (Shihab, 2002). Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini mengajarkan pentingnya orientasi nilai dan tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

Relevansi Nilai Pendidikan Surah al-Shaff dengan Konteks Keindonesiaan

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah al-Shaff memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konteks keindonesiaan, khususnya dalam kerangka pembangunan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan moderasi beragama, serta pengelolaan keberagaman dalam masyarakat multikultural. Indonesia sebagai bangsa yang majemuk baik dari segi agama, etnis, budaya, maupun bahasa (Putra & Ibrahim, 2023) membutuhkan fondasi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun integritas moral, etos kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, Surah al-Shaff menawarkan nilai-nilai normatif yang dapat menjadi landasan teologis dan pedagogis bagi pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial bangsa.

Salah satu nilai utama Surah al-Shaff yang relevan dengan kebijakan pendidikan nasional adalah integritas antara ucapan dan perbuatan. Nilai ini

sejalan dengan agenda Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan kejujuran dan tanggung jawab sebagai nilai inti (Tabroni, Nurkholis, & Robiansyah, 2022). Kritik Al-Qur'an terhadap perilaku mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakan (QS. al-Shaff [61]: 2-3) dapat dibaca sebagai pesan pendidikan moral yang sangat relevan dengan tantangan dunia pendidikan di Indonesia, seperti praktik ketidakjujuran akademik, lemahnya keteladanan, dan formalitas nilai tanpa internalisasi. Oleh karena itu, Surah al-Shaff menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari keteladanan nyata, baik oleh pendidik, pemimpin lembaga pendidikan, maupun peserta didik sendiri.

Nilai disiplin dan keteraturan yang digambarkan melalui metafora "bangunan yang tersusun kokoh" (QS. al-Shaff [61]: 4) memiliki relevansi langsung dengan upaya membangun budaya sekolah dan madrasah yang berkarakter. Dalam konteks pendidikan Indonesia, disiplin sering kali dipahami secara administratif dan koersif, bukan sebagai kesadaran kolektif (Waterworth, 2023). Padahal, Surah al-Shaff mengajarkan disiplin sebagai kesatuan visi, komitmen bersama, dan keterikatan pada tujuan luhur. Jika nilai ini diinternalisasikan dalam sistem pendidikan, maka pembelajaran tidak hanya menghasilkan kepatuhan prosedural, tetapi juga kesadaran moral untuk berkontribusi secara tertib dan konsisten dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Relevansi Surah al-Shaff juga tampak dalam konteks moderasi beragama yang menjadi agenda strategis pendidikan nasional. Nilai keteguhan iman yang disertai dengan kebijaksanaan sosial, sebagaimana tercermin dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Isa, menunjukkan bahwa komitmen keagamaan tidak identik dengan sikap ekstrem atau eksklusif. Sebaliknya, Surah al-Shaff mengajarkan keseimbangan antara keyakinan teologis yang kokoh dan sikap sosial yang konstruktif. Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang plural, di mana pendidikan agama dituntut untuk menumbuhkan sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan tanpa kehilangan identitas keimanan.

Dalam kerangka pendidikan karakter nasional, nilai perjuangan kolektif dan pengorbanan untuk kebaikan bersama yang ditekankan dalam Surah al-Shaff juga memiliki signifikansi tinggi. Pendidikan tidak boleh melahirkan individu-individu yang hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan pribadi yang memiliki kepedulian sosial dan semangat kebangsaan. Ayat-ayat Surah al-Shaff mengajarkan bahwa keberhasilan suatu perjuangan termasuk membangun bangsa hanya dapat dicapai melalui kerja sama, loyalitas pada nilai, dan kesediaan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individual.

Nilai solidaritas dan kerja sama dalam Surah al-Shaff juga relevan dengan realitas multikultural Indonesia. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang membutuhkan model pendidikan yang mampu membangun kohesi sosial tanpa meniadakan perbedaan. Surah al-Shaff memberikan inspirasi tentang pentingnya persatuan yang dibangun di atas nilai, bukan keseragaman. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran kolaboratif, dialog lintas budaya, serta penguatan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

Lebih jauh, relevansi Surah al-Shaff dengan konteks keindonesiaan juga dapat dilihat dari orientasi transendental pendidikan yang ditawarkannya. Pendidikan dalam perspektif surah ini tidak berhenti pada capaian duniawi seperti prestasi akademik atau kompetensi kerja, tetapi diarahkan pada pembentukan manusia yang sadar akan tanggung jawab spiritual dan moralnya. Orientasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pengembangan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Afiyah, 2023).

Dengan demikian, Surah al-Shaff tidak hanya relevan sebagai sumber ajaran teologis, tetapi juga sebagai rujukan normatif dalam merumuskan paradigma pendidikan Islam yang kontekstual di Indonesia. Nilai-nilai integritas, disiplin, moderasi, solidaritas, dan orientasi transendental yang terkandung di dalamnya dapat memperkaya diskursus pendidikan karakter, memperkuat moderasi beragama, serta mendukung terciptanya sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadaban. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam praktik pendidikan di Indonesia merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Surah al-Shaff mengandung konsep dan nilai pendidikan yang sangat komprehensif serta relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai utama yang terkandung di dalamnya meliputi integritas antara iman, ucapan, dan perbuatan; disiplin dan keteraturan dalam kehidupan kolektif; komitmen terhadap kebenaran; keteladanan; serta orientasi transendental yang melampaui kepentingan material semata. Melalui kritik tegas terhadap inkonsistensi moral dan penekanan pada kerja kolektif yang teratur, Surah al-Shaff memberikan landasan normatif bagi pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama. Pendidikan Islam, dalam perspektif surah ini, tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menuntut internalisasi nilai melalui keteladanan pendidik, konsistensi sistem pendidikan, dan keselarasan antara nilai yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kajian kepustakaan dengan fokus pada analisis konseptual dan tafsir tematik Surah al-Shaff, sehingga belum menyentuh aspek implementasi empiris nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada studi empiris, seperti penelitian lapangan atau studi kasus di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Surah al-Shaff diinternalisasikan dalam pembelajaran dan budaya institusi pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan nilai pendidikan Surah al-Shaff dengan surah-surah lain yang memiliki tema serupa, atau mengintegrasikannya dengan perspektif kebijakan pendidikan nasional dan moderasi beragama. Upaya ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam sekaligus memperkuat kontribusi Al-Qur'an dalam

menjawab tantangan pendidikan kontemporer di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N. (2023). Base and The Goals of Islamic Religious Education In Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 75-82.
- Agustini, N. L. P. R. E. (2021). Character education for children in Indonesia. *Journal of Educational Study*, 1(2), 89-94.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2020). *Strengthening Religious Characters: Efforts to Save Indonesia*.
- Hasan, R., & Mamun, F. E. (2022). Numerical Statements of the Holy Quran Based on Verses, Words, and Letters in Makki and Madani Sura. *International Journal of Cultural & Religious Studies*, 2(2).
- Ibn Kathir, I. (2000). Tafsîr ibn kathîr. *Riyadh: Dar-Us-Salam*.
- Mannang, A., & Yusuf, M. (2025). CONTINUITY INSIDE AL QURAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 979-983.
- Maraghi, S. A. M. (2001). *Tafsir al-maraghi*. Dar al-Fikr.
- Miles, M. B. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. *Thousand Oaks*.
- MUHAMMAD, Y. A., & HAMIDULLAH, M. (2024). Pentingnya Kerja Sama dalam Pengorganisasian Perspektif Al-Quran. *TABSIR: JURNAL DAKWAH DAN SOSIAL HUMANIORA Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau*, 6(1), 1-11.
- Mylonakou, I., & Kekes, I. (2007). School, Family and the Community in cooperation: The model of Syneducation. *International Journal about Parents in Education*, 1(1).
- Putra, B. M., & Ibrahim, B. (2023). Development Of Multiculturalism On Ethnic And Religion In Indonesia: Perkembangan Multikulturalisme Pada Etnis Dan Agama Di Indonesia. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(1), 21-35.
- Saputra, N. (2024). Learning of Islamic Religious Education Through Al-Ishlah Wa At-Tagyir Method in Realizing Student's Goodness. *International Journal*, 5(8), 581-590.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2, 52-54.
- Streusand, D. E. (1997). What does Jihad mean? *Middle East Quarterly*.
- Tabroni, I., Nurkholis, I., & Robiansyah, A. (2022). Optimization Cultivating Character Values That Become Integrity Nation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1235-1246.
- Ulpah, G., Basri, H., Muslih, H., & Huda, M. (2024). Finding Meaning And The Future: Diving Into The Nature And Purpose Of Islamic Education. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 405-423.
- Vidyarthi, D. (2024). Collaborative Teaching a Pre-requisite of Effective Learning. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1), 11916.
- Waterworth, P. G. (2023). Towards a Moral Community: Moral Education Strategies in Indonesian Schools. *KnE Social Sciences*, 166-185.
- Wulandari, P., & Anggraini, Y. (2025). CONCEPT OF TASYBIH IN AS-SHAFF

VERSE 4: Family Qur'anic Tarbiyah in Gaza Strip. *Jurnal Al-Hibru*, 2(2), 86-95.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22.